

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* (IOS), PERTUMBUHAN LABA, PERSISTENSI LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

***EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), PROFIT GROWTH, EARNINGS PERSISTENCE, AND COMPANY SIZE TO THE QUALITY OF EARNINGS
(Study on Manufacture Company Listed in Indonesia Stock Exchange)***

Adhe Kurniawan
Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183,
TEL. 0274-387656, Fax. 0274-387646
E-mail: adhe1312@gmail.com

Abstract

This study is to analyze the effect of capital structure, liquidity, investment opportunity set (IOS), profit growth, earnings persistence and the size of the company to the quality of earnings. Earnings quality is dependent variable in this study. capital structure, liquidity, investment opportunity set (IOS), profit growth, earnings persistence and the size of the company is the company's independent variables in this study. Samples 57 companies listed in the Indonesia Stock Exchange for the years 2012- 2014.

This study used purposive sampling criteria and test linear regression analysis. The results showed that the liquidity and profit growth has a positive and significant impact on the quality of earnings. capital structure, investment opportunity set (IOS), the persistence of earnings and the size of the company does not affect the quality of earnings.

Keywords: quality of earnings, capital structure, liquidity, investment opportunity set (IOS), profit growth, earnings persistence, the size of the company.

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai suatu perusahaan (Susanti, 2012). Pada umumnya, informasi laba dalam laporan keuangan khususnya bagi pengguna laporan keuangan yang akan melakukan kontrak atau mengambil keputusan investasi menjadi informasi yang sangat penting. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik keagenan menyebabkan terjadinya sifat manajemen yang melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Apabila hal ini terjadi, maka akibatnya adalah rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Laba yang tidak menunjukkan informasi kinerja manajemen yang sebenarnya akan membuat pihak pengguna laporan menjadi tersesat.

Teori keagenan adalah teori yang membahas hubungan antara pemilik dan agen (manajemen perusahaan) atau keterkaitan keagenan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan ini dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Kualitas laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi reaksi yang diberikan. Kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa investor tertarik pada informasi laba (Molaei *et al.*, 2012). Ketika keuntungan perusahaan meningkat, maka laba perusahaan dikatakan berkualitas.

Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012). Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Keshtavar *et al.*, 2013).

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut Solechan (2006), nilai IOS bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang (*future discretionary expenditure*) yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modal (*cost of equity*) dan dapat menghasilkan keuntungan.

Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Definisi persistensi laba menurut Scott (2009) adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Dira dan Astika (2014) memiliki perbedaaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat penambahan dua variabel independen. Kedua variabel independen tersebut ialah *Investment Opportunity Set* (IOS) dan persistensi laba. Penelitian ini juga mengubah tahun sampel yaitu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba ?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap kualitas laba ?
4. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba ?

5. Apakah terdapat pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba ?
6. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba ?

Berdasarkan rumusan masalah, dan teori-teori yang mendukung, jadi hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₃ : *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₄ : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₅ : Persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₆ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

II. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2014.

Teknik Pengumpulan Sampel

Pemilihan metode sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Adapun persyaratan untuk sampel yang dipilih adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk periode yang berakhir 31 Desember secara konsisten dan lengkap selama periode 2012-2014.

- 2) Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba selama periode 2012-2014.
- 3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan harga penutupan saham tahunan dengan lengkap.
- 4) Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap.

Jenis data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder (serta merupakan data kuantitatif (angka yang disajikan dalam pelaporan keuangan digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian ini).

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Para investor, calon investor, para analisis keuangan dan para pengguna informasi keuangan lainnya harus mengetahui betul bagaimana kualitas laba yang sebenarnya. Kualitas laba dapat dihitung menggunakan rumus Raspuda (2014):

$$Quality\ of\ Income = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{EBIT}$$

Keterangan :

EBIT : Laba sebelum bunga dan pajak

Variabel Independen

1. Struktur Modal

Struktur modal adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya. Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut Sembiring (2005) :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Rumus yang digunakan adalah Almilialia (2007) :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

3. *Investment Opportunity Set (IOS)*

Investment Opportunity Set (IOS) adalah kesempatan perusahaan untuk tumbuh. IOS dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Proksi IOS yang digunakan dalam penelitian ini adalah *market to book value of asset ratio*, seperti yang digunakan dalam penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) dengan rumus :

$$\text{MKTBKASS} = \frac{\text{total aset} - \text{total ekuitas} + (\text{lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{total aset}}$$

4. **Pertumbuhan Laba**

Pertumbuhan laba adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan pemanfaatan yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

5. **Persistensi Laba**

Definisi persistensi laba menurut Scott (2009) adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang

dengan laba akuntansi periode yang lalu. Skala data yang digunakan adalah rasio, menurut Asma (2013) dapat menggunakan rumus :

$$X_{it} = \alpha + \beta X_{it-1} + \varepsilon$$

Keterangan:

X_{it} : laba perusahaan i pada tahun t

X_{it-1} : laba perusahaan i sebelum tahun t

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aset. Jadi ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan dan total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan dapat diproksi melalui total aset (TA). Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan (Collins dan Kothari, 1989) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset Perusahaan pada Akhir Tahun}$$

(Log)

Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (standar deviasi) dari variabel-variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melibatkan lebih dari dua variabel penelitian, untuk itu digunakan model linear regresi berganda sebagai teknik analisis data. Hasil yang valid dari teknik analisis regresi berganda akan terpenuhi jika asumsi klasik terpenuhi. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa kedua persamaan regresi bebas dari masalah multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dilihat dari nilai *Durbin Watson*, dapat diketahui bahwa persamaan tersebut tidak mengalami autokorelasi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terdapat autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi,

dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin Watson* (DW), jika angka DW diantara $4 - d_u < dw < 4 + d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005). Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> \alpha 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk menguji normalitas nilai residual, maka variabel residual kedua persamaan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> \alpha 0.05$ (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen struktur modal, likuiditas, IOS, pertumbuhan laba, persistensi laba, ukuran perusahaan terhadap variabel dependen kualitas laba. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis - hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$KLit = \alpha + SMit + Llit + IOSit + PLit + PRSit + UPit + e \dots$$

Keterangan :

KLit	: Kualitas Laba
SMit	: Struktur Modal
Llit	: Likuiditas
IOSit	: <i>Investment Opportunity Set</i>
PLit	: Pertumbuhan Laba
PRSit	: Persistensi Laba
UPit	: Ukuran Perusahaan
α	: konstanta
e	: error

2. Uji Statistik *F*

Uji *F* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik *t*)

Untuk menguji pengaruh pada setiap hipotesis digunakan uji statistik *t*. Uji statistik *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria hipotesis diterima jika :

- a. Nilai signifikan $< \alpha$ 0,05
- b. Koefisien regresi searah dengan hipotesis.

III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Hasil pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 - 2014 diperoleh jumlah sampel sebanyak 57 perusahaan. Proses pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Perincian Pemilihan Sampel Tahun 2012-2014

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014	160
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember dari tahun 2012 – 2014	(30)
Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba selama periode 2012-2014.	(49)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan harga penutupan saham tahunan dengan lengkap.	(30)
Laporan keuangan perusahaan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap.	(32)
Jumlah Perusahaan	19
Tahun Pengamatan	3
Total Sampel Tahun Pengamatan	57

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi struktur modal (SM), likuiditas (LI), *investment opportunity set* (IOS), pertumbuhan laba (PL), persistensi laba (PRS), dan ukuran perusahaan (UP). Nilai - nilai statistik data awal dalam proses pengolahan belum menghasilkan data yang berdistribusi normal, sehingga beberapa data *outlier* dikeluarkan dari analisis.

Deskripsi dari variabel-variabel penelitian ditunjukkan oleh Tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	57	,01	,76	,3475	,20811
SM	57	,16	2,56	,8642	,57835
LI	57	,45	6,15	2,4233	1,49204
IOS	57	1,78	8,13	4,3814	1,50206
PL	57	,08	8,44	1,2467	1,15677
PRS	57	-9,93	12,14	,2265	3,41776
UP	57	11,11	14,37	12,6742	,84638
Valid N (listwise)	57				

Sumber : Hasil Olah Data 2016

Dari hasil analisis deskriptif tersebut, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian (N) adalah sebanyak 57 perusahaan. Variabel struktur modal mempunyai nilai minimum sebesar 0,16, nilai maksimum sebesar 2,56, rata-rata (*mean*) sebesar 0,8642, dan standar deviasi sebesar 0,5783. Likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0,45, nilai maksimum sebesar 6,15, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,4233, dan standar deviasi sebesar 1,49204. *Investment Opportunity Set* mempunyai nilai minimum sebesar 1,78, nilai maksimum sebesar 8,13, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,3814, dan standar deviasi sebesar 1,50206. Pertumbuhan Laba mempunyai nilai minimum sebesar 0,08, nilai maksimum sebesar 8,44, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,2467, dan standar deviasi sebesar 1,15677. Persistensi Laba mempunyai nilai minimum sebesar -9,93, nilai maksimum sebesar 12,14, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2265, dan standar deviasi sebesar 3,41776. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar

11,11, nilai maksimum sebesar 14,37, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,6742, dan standar deviasi sebesar 0,84638.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Berikut hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. Uji Multikolinieritas

Apabila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,067	,501		,134	,894		
SM	,078	,052	,217	1,509	,138	,596	1,679
LI	,084	,019	,604	4,338	,000	,634	1,576
IOS	,038	,024	,272	1,550	,128	,399	2,508
PL	,058	,020	,322	2,856	,006	,967	1,035
PRS	,012	,008	,193	1,552	,127	,799	1,251
UP	-,018	,046	-,074	-,400	,691	,358	2,797

a Dependent Variable: KL

Variabel Independen : SM = Struktur Modal, LI = Likuiditas, IOS = *Investment Opportunity Set*, PL = Pertumbuhan Laba, PRS = Persistensi Laba, dan UP = Ukuran Perusahaan.

Dari tabel 4.3 menunjukkan nilai Tolerance masing-masing variabel SM = 0,596, LI = 0,634, IOS = 0,399, PL = 0,967, PRS = 0,799, dan UP = 0,358 dimana semuanya $> 0,1$. Nilai VIF pada kolom terakhir masing-masing variabel SM = 1,679, LI = 1,576, IOS = 2,508, PL = 1,035, PRS =

1,251, $UP = 2,797$ dimana semuanya < 10 dengan demikian, model pengujian ini bebas dari gejala multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,620(a)	,385	,311	,17272	2,108

a Predictors: (Constant), UP, PL, SM, PRS, LI, IOS

b Dependent Variable: KL

Dari tabel 3.4 menunjukkan nilai DW-test yang diperoleh sebesar 2,108 berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$ yaitu : $1,8812 < 2,108 < 4-1,8812$ atau $1,8812 < 2,108 < 2,1188$ artinya tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	-,025	,286		-,087	,931
SM	,025	,030	,148	,831	,410
LI	,017	,011	,264	1,526	,133
IOS	-,002	,014	-,030	-,136	,893
PL	-,004	,012	-,054	-,386	,701
PRS	-,001	,004	-,049	-,316	,753
UP	,009	,026	,075	,327	,745

a Dependent Variable: ABS_RES1

Dari tabel 3.5 di atas menunjukkan nilai sig pada kolom terakhir masing-masing variabel adalah SM = 0,410, LI = 0,133, IOS = 0,893, PL = 0,701, PRS = 0,753, dan UP 0,745 dimana dimana semuanya $> \alpha$ 0,05. Dengan demikian, model penujian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk menguji normalitas nilai residual, maka variabel residual kedua persamaan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> \alpha$ 0.05 (Ghozali, 2011).

Tabel 3.6
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16320535
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,052
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,452
Asymp. Sig. (2-tailed)		,987

Dari tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov (*Test Statistic*) Z yaitu 0,452 dan Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,987 nilai ini $> \alpha$ 0,05 hal ini mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F hitung)

Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Nilai F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,934	6	,156	5,217	,000(a)
	Residual	1,492	50	,030		
	Total	2,425	56			

a Predictors: (Constant), UP, PL, SM, PRS, LI, IOS

b Dependent Variable: KL

Sumber : Hasil Olah Data, 2016

Hasil tabel 3.7 diatas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 5,217 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa keenam variabel independen yang terdiri dari struktur modal, likuiditas, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, persistensi laba, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinan (*adjusted R²*) dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Koefisien Determinan (*adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620(a)	,385	,311	,17272

a Predictors: (Constant), UP, PL, SM, PRS, LI, IOS

b Dependent Variable: KL

Sumber :Hasil Olah Data, 2016

Berdasarkan Tabel 3.8 di atas, diketahui bahwa besar koefisien determinasi (*adjusted R²*) atau kemampuan faktor - faktor variabel independen struktur modal, likuiditas, *investment opportunity set*, pertumbuhan laba, persistensi laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen (kualitas laba) sebesar 0,311 atau 31,1 % dan sisanya (100 % - 31,1 % = 68,9 %) dijelaskan atau diprediksi oleh faktor lain di luar keenam faktor dan model lain di luar model tersebut.

3. Uji Signifikan Nilai *T*

Uji statistik *t* bertujuan untuk menguji masing- masing variabel independen (SM, LI, IOS, PL, PRS, dan UP) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (KL) atau tidak, Hasil uji statistik *t* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Hasil Uji Statistik *t*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,067	,501		,134	,894
SM	,078	,052	,217	1,509	,138
LI	,084	,019	,604	4,338	,000
IOS	,038	,024	,272	1,550	,128
PL	,058	,020	,322	2,856	,006
PRS	,012	,008	,193	1,552	,127
UP	-,018	,046	-,074	-,400	,691

a Dependent Variable: KL
Sumber : Hasil Olah Data 2016.

Dari tabel 3.9 tersebut, tercantum nilai konstanta dan nilai-nilai koefisien regresi linear berganda untuk masing-masing variabel bebas. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat ditentukan model regresi linear berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$KL = 0,067 + 0,078 SM + 0,084 LI + 0,038 IOS + 0,058 PL + 0,012 PRS - 0,18 UP$$

a. Pengujian Hipotesis Satu (H_1)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan hasil estimasi variabel Struktur Modal (SM) memiliki koefisien regresi sebesar 0,078 (tanda positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,138 ($> \alpha 0,05$). Dengan demikian Struktur Modal (SM) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (KL), maka pada penelitian ini **hipotesis 1 ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis Dua (H_2)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan hasil estimasi variabel Likuiditas (LI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,084 (tanda positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< \alpha 0,05$). Dengan demikian

Likuiditas (LI) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba (KL), maka pada penelitian ini **hipotesis 2 diterima**.

c. Pengujian Hipotesis Tiga (H_3)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan hasil estimasi variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,038 (tanda positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,128 ($> \alpha 0,05$). Dengan demikian *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (KL), maka pada penelitian ini **hipotesis 3 ditolak**.

d. Pengujian Hipotesis Empat (H_4)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan hasil estimasi variabel Pertumbuhan Laba (PL) memiliki koefisien regresi sebesar 0,058 (tanda positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 ($< \alpha 0,05$). Dengan demikian Pertumbuhan Laba (PL) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba (KL), maka pada penelitian ini **hipotesis 4 diterima**.

e. Pengujian Hipotesis Lima (H_5)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan hasil estimasi variabel Persistensi Laba (PRS) memiliki koefisien regresi sebesar 0,012 (tanda positif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,127 ($> \alpha 0,05$). Dengan demikian Persistensi Laba (PRS) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (KL), maka pada penelitian ini **hipotesis 5 ditolak**.

f. Pengujian Hipotesis Enam (H_6)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan hasil estimasi variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki koefisien regresi sebesar 0,18 (tanda

negatif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,691 ($> \alpha$ 0,05). Dengan demikian (Ukuran Perusahaan) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (KL), maka pada penelitian ini **hipotesis 6 ditolak**.

Secara keseluruhan, hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba	Ditolak
H ₂	Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba	Diterima
H ₃	<i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba	Ditolak
H ₄	Pertumbuhan Laba positif berpengaruh terhadap Kualitas Laba	Diterima
H ₅	Persistensi Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba	Ditolak
H ₆	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba	Ditolak

Pembahasan (Interprestasi)

1. Pengaruh Struktur Modal (SM) terhadap Kualitas Laba (KL)

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yakni menunjukkan bahwa struktur modal (SM) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (KL) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur sebagian besar menggunakan sumber dananya secara seimbang dari hutang dan modal untuk pembiayaan aktivanya. Jika semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi.

Para investor memberikan respon yang berbeda terhadap besarnya hutang suatu perusahaan karena adanya kebijakan pendanaan dan kebijakan hutang yang masing-masing digunakan oleh perusahaan untuk menjaga keseimbangan *financial*. Struktur modal yang tidak berpengaruh dikarenakan adanya perbedaan pandangan yaitu tidak memperhatikan besaran hutang perusahaan melainkan memperhatikan tingkat kinerja perusahaan tersebut.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Dira dan Astika (2014) dan Yuli (2010) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Likuiditas (LI) terhadap Kualitas Laba (KL)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua yakni, diperoleh hasil variabel likuiditas (LI) berpengaruh positif terhadap kualitas laba (KL) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini dikarenakan likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Beberapa literatur menyebutkan bahwa perusahaan yang *liquid* adalah perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas mendekati dua atau lebih besar dari satu. Secara teori perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah dipersepsikan memiliki risiko yang tinggi. Dengan demikian bagi investor yang rasional (*risk averse*) likuiditas perusahaan perlu

dipertimbangkan dalam hal pengambilan keputusan investasi terkait kualitas laba.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jang, dkk (2007) dan Yuli (2010) yang juga menyatakan bahwa memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Dira dan Astika (2014) likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap Kualitas Laba (KL)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yakni, diperoleh hasil variabel *investment opportunity set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (KL) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini dikarenakan motivasi investor dalam investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang. Melainkan untuk mendapatkan *capital gain* (jangka pendek). Faktor kesempatan bertumbuh yang dilihat dari *investment opportunity set* biasanya diamati oleh investor yang mempunyai perspektif jangka panjang untuk mendapatkan tingkat bunga (*yield*) dari investasi yang dilakukannya.

Pengaruh *investment opportunity set* yang tidak signifikan terhadap kualitas laba dikarenakan *investment opportunity set* tidak menjadi pusat perhatian investor dalam membuat keputusan investasi. Sehingga investor tidak terlalu memperhatikan nilai *investment opportunity set* perusahaan, namun lebih memperhatikan angka laba perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Palupi (2006) dan Wulansari (2009) yang menyatakan *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

4. Pengaruh Pertumbuhan Laba (PL) terhadap Kualitas Laba (KL)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat yakni, diperoleh hasil variabel pertumbuhan laba (PL) berpengaruh terhadap kualitas laba (KL) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Ini berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba di perusahaan, semakin tinggi pula kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Teoh Wong (1993) yang menunjukkan pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas labanya.

Keadaan ini disebabkan karena adanya respon positif dari investor sebagai pengguna laporan keuangan dalam merespon informasi kualitas laba. Dengan demikian, laba yang dihasilkan merupakan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba sehingga menyebabkan kualitas laba yang tinggi.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Hartono (2009). Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Dira dan Astika (2014) yang

menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

5. Pengaruh Persistensi Laba (PRS) terhadap Kualitas Laba (KL)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima yakni, diperoleh hasil variabel persistensi laba (PRS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (KL) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Laba yang diperoleh perusahaan tersebut dapat meningkat secara terus menerus ataupun stabil dimasa yang akan datang. Sehingga reaksi pasar lebih tinggi terhadap informasi yang diharapkan berlaku konsisten (permanen) dalam jangka panjang dibandingkan informasi yang bersifat sementara. Sehingga semakin persisten atau permanen laba dari waktu ke waktu, respon investor semakin rendah yang menunjukkan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wijayanti (2009) dan Rizky (2009) juga menyatakan persistensi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang dilihat dari koefisien respon laba.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) terhadap Kualitas Laba (KL)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima yakni, diperoleh hasil variabel ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (KL) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan, bisa saja perusahaan tersebut juga memiliki hutang yang besar untuk mendanai

kegiatan operasional perusahaan. Sebagian besar perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berukuran besar, namun investor lebih memilih melihat kondisi pasar perusahaan secara umum daripada melihat total asetnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Palupi (2006), Collins dan Kothari (1989) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Dira dan Astika (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, *Investment Opportunity Set* (IOS), Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur sejumlah 57 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara simultan variabel SM, LI, IOS, PL, PRS, dan UP bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu KL.
 - a. Struktur Modal (SM) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (KL).
 - b. Likuiditas (LI) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba (KL).
 - c. *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (KL).
 - d. Pertumbuhan Laba (PL) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba (KL).

- e. Persistensi Laba (PRS) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (KL).
- f. Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba (KL).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka diajukan saran sebagai berikut

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan periode yang berbeda ataupun dengan menambah periode yang lama dan juga yang baru.
2. Penelitian selanjutnya perlu untuk menambah atau mengganti beberapa variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan dengan penelitian yang terdapat di luar negeri untuk mengetahui variabel-variabel apakah yang berpengaruh terhadap penentuan Kualitas Laba yang terdapat pada negara-negara selain Indonesia.
4. Bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Vieka Devi. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prediksi Peringkat Obligasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Proceeding Seminar Nasional manajemen SMART*. Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Ambarwati, Sri. 2008. "Earnings Response Coefficient". *Akuntabilitas*. Vol. 7. Hal: 128-134
- Amihud, Yakov. 2008. Liquidity, The Value of The Firm, and Corporate Finance. *Journal in the Summer*, 2(20), pp: 1-40.
- Asma, Tuti Nur. 2013. Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Collins, Daniel W.; Kothari, S.P. 1989. An Analysis of Intertemporal and Cross-Sectional Determinants of Earnings Response Coefficient. *Journal of Accounting and Economics*, 11(2-3), pp: 143-181.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1 (2014):64-78.
- Fita Setiati dan Indra Wijaya Kusuma. 2004. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba pada Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar, Bali.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Irawati, Dhian Eka. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2): h:1-6.
- Jang, Lesia; Sugiarto, Bambang; Siagian, Dergibson. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Akuntabilitas*, 6(2): h:142-149.
- Jensen, M.C. and W. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* ,3, pp: 305-360.
- Hartono Jogiyanto. 2009. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Keenam. Yogyakarta : BPFE.
- Keown, Arthur J. Et al. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat. Buku asli diterbitkan tahun 2002.
- Keshtavar, Ali; Moeinaddin, Mahmoud; Dehnavi, Hasan Dehghan. 2013. Need for Capital Management and Capital Structure in the World Today. *International Journal of Modern Management Sciences*, 2 (2): pp: 67-74.
- Molaei, Iraj., Molaei, Daryush., Yari, Rasoul., and Aghabaki, Mehdi. 2012. The Investigation of Effecting Factors on Earnings Quality. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(3), pp: 3077-3080.
- Mulyani, Sri., Nur Fadhjrih Asyik, dan Andayani. 2007. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coeficient* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Skripsi*. STIESIA. Surabaya.
- Nazaruddin, Ietje dan Basuki, Agus Tri. 2015. *Analisis Statistik Dengan SPSS*. Banyumeneng: Danisa Media.
- Novianti, Rizki. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kualitas AkruaI dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

- Palupi, Margaretta Jati. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal EKUBANK, Volume 3*.
- Rachmawati, Andri; Triatmoko, Hanung. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Raspuda, Ferly Kasribulan. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rizky Indra Pradita. 2009. Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba Akuntansi, Pertumbuhan Laba Akuntansi Struktur Modal, Besaran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI. *Skripsi* Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Sembiring, 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Paper Presented at the Seminar Nasional Akuntansi*, Solo.
- Scott, William R. 2003. *Financial Accounting Theory*, Edisi 3, USA; Prentice-Hall.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory, 5th Ed.* Canada: Prentice-Hall.
- Solechan, Achmad. 2006. Pengaruh *Earning*, Manajemen Laba, IOS, *Beta*, *Size* dan Rasio Hutang Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. *Skripsi*. STMIK HIMSYA.
- Sugiarto, Bambang Lesia dan Dergibson Siagian. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Jurnal Akuntabilitas, Maret 2007, hal. 142-149 ISSN 1412-0240 Vol. 6, No 2*.

- Susanti, G.A. 2012. Pengaruh Likuiditas, Persistensi Laba, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, Denpasar.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2011. Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Pendekatan *Pecking Order Theory*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 13, No. 3 Desember 2011, Hlm. 195-210.
- Teoh, S.H, and T.J. Wong. 1993. *Perceived Auditor quality and the earnings response coefficient*. *The Accounting Reviews* 68(2):346 – 366.
- Wijayanti. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI. *Skripsi S-1*. Universitas Pembangunan Nasional “veteran”. Jakarta.
- Wulansari, Yeni. 2009. Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Yuli WS, Kurniati. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta*.